

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan hasil pemantauan kebutuhan pokok dan penting yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada triwulan 3 tahun 2025 menunjukkan perkembangan harga yang fluktuatif.

1. Komoditas Beras

- a. Jenis: Beras Cap Ketupat, Beras Cap Cendrawasih, Beras Cap Ikan Torani, Beras Cap Merah, Beras SPHP.
- b. Perkembangan harga:
Harga relatif stabil antara Juli-September.
Rata-rata berada di kisaran Rp13.000 - Rp16.000/kg untuk beras premium dan medium.
Beras SPHP tetap di harga lebih rendah (sekitar Rp12.500/kg).
- c. Ketersediaan: Banyak, tidak ada indikasi kelangkaan.

2. Komoditas Cabai

- a. Jenis: Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit Merah, Cabai Rawit Hijau.
- b. Perkembangan harga:
Harga naik cukup signifikan pada bulan Juli (terutama cabai merah besar, cabai rawit merah dan keriting).
Tertinggi disekitar 40.000 - Rp50.000/kg, terutama cabai rawit merah.
September menunjukkan sedikit penurunan harga, tapi masih di atas harga Juli.
- c. Ketersediaan: Banyak, meskipun harga berfluktuasi tinggi.

3. Komoditas Bawang

- Jenis: Bawang Merah, Bawang Putih, Bawang Bombay.
- Perkembangan harga:
Bawang Merah sempat mengalami kenaikan hingga Rp50.000/kg di Agustus, kemudian turun sedikit di September. Bawang
putih cenderung stabil di sekitar Rp38.000 - Rp40.000/kg. Bawang
bombai juga stabil, sedikit naik menjelang akhir triwulan.
- Ketersediaan: Banyak, tidak ada indikasi kekurangan stok.

4. Komoditas Gula

- Jenis: Gula Pasir Curah.
- Perkembangan harga:
Harga sangat stabil di sekitar 17.000/kg sepanjang Juli-September.
Tidak ada perubahan signifikan.
- Ketersediaan: Banyak

5. Komoditas Lain (Ayam, Telur, Daging, Minyak, Ikan, dll.)

- Ayam ras potong, telur ayam ras, minyak goreng curah, dan ikan segar menunjukkan: Fluktuasi ringan, umumnya naik sedikit pada Agustus (musim konsumsi tinggi), lalu kembali stabil di September. Kenaikan tidak sebesar komoditas cabai. Harga Minyakita stabil pada harga Rp17.000/ltr tapi harganya masih di atas HET.

Ketersediaan: Cukup hingga banyak.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Sepanjang triwulan 3, stok beras, gula, minyak, ayam, telur, dan ikan segar dalam kondisi cukup hingga banyak, sehingga harga relatif terjaga.
2. Sementara itu, meskipun stok cabai dan bawang masih tersedia, harga sangat sensitif terhadap perubahan pasokan dan permintaan musiman.
3. Lonjakan harga pada bulan Juli menunjukkan bahwa mekanisme stabilisasi harga pangan strategis masih lemah, khususnya untuk komoditas hortikultura yang mudah berfluktuasi.
4. Ketergantungan terhadap pasokan luar daerah dan minimnya cadangan pangan penyangga memperbesar risiko inflasi saat terjadi gangguan distribusi atau peningkatan permintaan musiman.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang.
2. Melakukan operasi pasar.
3. Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi.
4. Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah.
5. Melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia.
6. Menjaga pasokan bahan.
7. Memberikan bantuan transportasi dari APBD.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Masih ada ketergantungan terhadap pasokan luar daerah terutama komoditi musiman (cabai dan bawang merah) sehingga daerah harus berfokus pada:

1. Memotong dan mengefisienkan mata rantai distribusi pasokan dari luar daerah.
2. Mendorong peningkatan produksi lokal untuk mengurangi kerentanan suplai.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Persentase peningkatan luas tanam/panen komoditas (cabai/bawang).
2. Tingkat pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan rumah untuk budidaya komoditas musiman.

Ketersediaan dan pemanfaatan Gudang Penyimpanan.

4. Penurunan biaya transportasi dari daerah penghasil.
5. Upaya pemotongn rantai pasok.
6. Jumlah dan waktu pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) ketika terjadi kenaikan harga komoditas.